

**Agus Suprijono, Dkk**

**KESIAPAN DUNIA PENDIDIKAN  
MENGHADAPI ERA NEW NORMAL**



## **Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal**

**Penulis:**

Agus Suprijono, Dkk

**Editor:**

Rizal Mubit

**Layout:**

Agus Panjuwinata

**Desain:**

Mentari Prima

Copyright © 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang pada penulis

Cetakan Pertama, Agustus 2020

viii +319 halaman; 14,8 x 21 cm

ISBN: 9786236622100

Diterbitkan oleh:

**IAIN Parepare Nusantara Press**

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014

tentang Hak Cipta

- 1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000.00 (seratus juta rupiah).
- 2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah).
- 3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan atau dipidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000.00 (satu miliar rupiah).
- 4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000.00 (empat miliar rupiah)

## KATA PENGANTAR

Pendidikan sejatinya merupakan modal dasar bagi generasi muda untuk hidup mandiri dan meneruskan keberlangsungan Bangsa dan Negara Indonesia. Pandemi covid-19 bukanlah suatu penghalang untuk melangsungkan pendidikan, berbagai inovasi harus dilakukan untuk tetap memberikan pelayanan pendidikan yang memadai kepada peserta didik. Berlangsungnya pendidikan dengan apa adanya pada awal pandemi, menimbulkan berbagai masalah, terutama masih adanya beberapa sekolah dan peserta didik yang belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melangsungkan pembelajaran daring. Di sisi lain pembelajaran harus mematuhi aturan *social distancing* dan belum adanya kepastian kapan bisa melangsungkan pembelajaran secara luring. Kurang lebih dua bulan berada pada masa pandemi dengan tetap tinggal di rumah, nyatanya tidak bisa berlangsung lama karena roda perputaran ekonomi-sosial harus tetap dijalankan. *Era New Normal* menjadi suatu solusi yang diterapkan oleh pemerintah untuk hidup berdampingan dengan pandemi, agar kegiatan ekonomi-sosial bisa tetap berlangsung dengan mematuhi aturan protokol kesehatan.

Hubungan sosial-emosional yang menjadi salah satu substansi pembelajaran kini sudah mulai terkikis karena tuntutan pembelajaran daring. Hidup berdampingan dengan teknologi sejatinya tidak mampu menggantikan peranan guru sepenuhnya, bagaimanapun guru tetap menjadi fasilitator untuk menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang peduli dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Masih adanya beberapa kendala yang dialami dalam proses pembelajaran di *era new normal* mimbulkan suatu keresahan dan memotivasi untuk mencari sumber-sumber informasi dari para praktisi

maupun pemerhati pendidikan terkait dengan solusi yang bisa diterapkan. Kehadiran buku “Kesiapan Dunia Pendidikan Mneghadapi *Era New Normal*” merupakan suatu kompilasi dari berbagai pemikiran prkatisi pendidikan pada beberapa bidang kajian yang berbeda untuk tetap menghidupkan suasana pembelajaran di masa pandemi.

Kontibusi pemikiran penulis yang tidak hanya dari civitas akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, tapi juga dari berbagai universitas mulai sabang sampai marauke setidaknya memberikan gambaran kepada para pembaca terkait dengan pola-pola penyelenggaraan pendidikan yang bisa dilakukan selama *Era New Normal*. Hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan gambaran tentang keberhasilan suatu model dan bisa menjadi suatu sumber informasi bagi para pelaksana pendidikan.

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang telah mendukung terbitnya buku ini terutama bagi semua penulis yang bersedia berkolaborasi dengan kami untuk menyatukan hasil pemikirannya dalam sebuah buku kompilasi ini. Semoga kolaborasi kita untuk pengembangan duni pendidikan terus terjalin, karena keberlangsungan pendidikan adalah tugas kita bersama untuk generasi penerus dan keberlangsungan Negara Indonesia.

Parepare, Agustus 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Saepudin, M.Pd

# DAFTAR ISI

<b>Cover Dalam .....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>v</b>

***New Normal* sebagai Stimulus Penguatan Pendidikan  
Karakter melalui Penerapan Model Pembelajaran  
Heutagogi**

<i>Agus Suprijono .....</i>	<i>1</i>
-----------------------------	----------

**Sekolah dalam Menghadapi *New Normal***

<i>Muhammad Mukhtar S.....</i>	<i>20</i>
--------------------------------	-----------

**Nilai Edukasi Ritual *Bereque* Lombok pada Masa Pandemi  
Covid-19: Sebuah Kajian Etnografi**

<i>Lalu Nasrulloh.....</i>	<i>33</i>
----------------------------	-----------

**Kebijakan Strategis Perguruan Tinggi Swasta Menyambut  
Era *New Normal***

<i>Febri Giantara.....</i>	<i>47</i>
----------------------------	-----------

***New Reality* Sebagai Akibat Pandemi Global dan Tantangan  
Di Era *New Normal***

<i>Rustan Efendy, Nurleli Ramli, Andi Muhammad Rismal, Amal Tasbi.....</i>	<i>63</i>
--	-----------

<b>Pendidikan Era <i>New Normal</i> Berbasis Masalah</b> <i>Sudirman</i> .....	81
<b>Penggunaan Metode <i>Blended Learning</i> di Perguruan Tinggi Menuju <i>New Normal</i></b> <i>Junaidi dan M. Martindo Merta</i> .....	97
<b>Implementasi <i>Mutual Adaptation</i> dan <i>Enactment Perspective</i> di Masa Pandemi dan Era <i>New Normal</i></b> <i>Hasmiah Herawaty</i> .....	114
<b>Peran Perguruan Tinggi Menyikapi <i>New Normal</i> yang Diaplikasikan Ke Lahan Pertanian Padi di Karo Sumatera Utara</b> <i>Amelia Zuliyanti Siregar, Zuah Eko Mursyid Bangun</i> .....	133
<b>Upaya Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan di Era <i>New Normal</i></b> <i>Hidayat</i> .....	160
<b>Tantangan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Pasca Pandemi Covid 19</b> <i>Suriadi</i> .....	176
<b>Hadapi <i>New Normal</i>, Pendidikan Karakter Melalui Transformasi Digital di Masa <i>New Normal</i></b> <i>Ratnasari</i> .....	195
<b>Era Kenormalan Baru dan Pendidikan Perguruan Tinggi di Indonesia: Tantangan dan Peluang</b> <i>Magdahalena Tjalla</i> .....	207

<b>Penerapan Model Asig pada <i>New Normal</i> di Tengah Pandemi Covid-19</b>	
<i>Syarifah Halifah</i> .....	222
<b><i>Facing The New Normal: Teaching English Vocabulary For Kids Using Indonesian Tradisional And Storytelling</i></b>	
<i>Niswatin Nurul Hidayati</i> .....	236
<b>Mengkonstruksi Kesadaran Kritis dalam Pendidikan di Era <i>New Normal</i>: Telaah Perspektif Pedagogi Kritis</b>	
<i>Ali Imron</i> .....	251
<b><i>Asertif Training dan Spiritual Connecting</i> Sebagai Resiliensi Menjalani <i>New Normal</i> di Bidang Pendidikan</b>	
<i>Muhammad Rezza Septian</i> .....	262
<b>Resiliensi Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Edukasi VBA di Masa <i>New Norma</i></b>	
<i>Linda, Nelly Fitriani, Martin Bernard</i> .....	275
<b>Laboratorium Virtual Sebagai Alternatif Implementasi Pembelajaran Praktikum IPA Pada Masa Pandemi Covid-19</b>	
<i>Muhammad Arsyad</i> .....	292
<b>Kontributor Buku .....</b>	<b>312</b>





## PERAN PERGURUAN TINGGI MENYIKAPI NEW NORMAL YANG DIAPLIKASIKAN KE LAHAN PERTANIAN PADI DI KARO SUMATERA UTARA

**Ameilia Zuliyanti Siregar, Zuah Eko Mursyid Bangun**

Departemen Agroteknologi, Fakultas Pertanian,

Universitas Sumatera Utara

[ameilia@usu.ac.id](mailto:ameilia@usu.ac.id), [ameiliazuliyanti@gmail.com](mailto:ameiliazuliyanti@gmail.com)

### PENDAHULUAN

**Pandemi** dan New Normal virus Covid-19 telah meruntuhkan hampir segala aspek kehidupan, baik dipemerintahan maupun pada masyarakat di seluruh negara. Krisis mulai terjadi dimana-mana, hampir satu juta orang kehilangan pekerjaan, penutupan akses transportasi sementara, kelangkaan stok alat dan bahan di bidang kesehatan, hingga krisis ketahanan pangan dikarenakan Pandemi dan New Normal yang belum terprediksi kapan akan berakhir. Krisis ketahanan pangan menjadi bagian yang vital karena menjadi salah satu kebutuhan penting bagi masyarakat. Krisis ini terjadi akibat himbuan untuk *social distancing*, hingga penutupan akses, seperti toko, supermarket hingga pasar tak dapat dihindari karena hilangnya konsumen selama Pandemi dan New Normal. Kebanyakan orang dan sebagian

masyarakat bertahan diri dirumah guna memutus rantai penyebaran virus ini. Hal ini tidak terjadi di Indonesia saja, tetapi di negara lain seperti India, didukung pendapat Abraham dan Emmanuel (2020) menyatakan Corona menyerang masyarakat India seperti mimpi buruk tanpa banyak peringatan sebelumnya. Pandemi dan New Normal yang terjadi selama musim panen di India dengan protokol *Social Distancing* hingga ke sektor pertanian mempengaruhi nilai jual dimasyarakat akibat *lockdown* yang diberlakukan.

Dari segala bentuk hasil pertanian yang mengalami dampak Pandemi dan New Normal Covid-19, beras menjadi komoditi yang paling penting karena merupakan bahan pokok masyarakat di Indonesia. Petani padi dituntut untuk tetap produktif dan melakukan panen yang optimal. Presiden pada bulan Maret 2020 menyatakan stok pangan cukup sehingga masyarakat tidak perlu panik di tengah Pandemi dan New Normal virus corona (Kompas, 2020). Kemudian sebulan setelah pernyataan tersebut, tepatnya pada bulan April 2020, presiden kembali menyatakan bahwasannya Presiden masih mengkhawatirkan prediksi dari *Food and Agricultural Organization (FAO)* tentang potensi adanya krisis pangan di tengah Pandemi dan New Normal Corona didukung perubahan iklim dan mitigasi bencana yang melanda di dunia. Kemudian Presiden juga mendapat laporan bahwa komoditas kebutuhan pokok masih terjadi defisit di beberapa provinsi seperti contohnya stok beras ternyata defisit di 7 provinsi hingga stok gula pasir defisit di 30 provinsi (Detik, 2020).

Kegiatan pertanian juga dituntut semakin dipaksa untuk berkembang menyesuaikan protokol selama Pandemi dan New Normal ini. Bahkan Pandemi dan New Normal ini dapat menjadi ajang dimana para peneliti maupun pengembang menciptakan inovasi. Inovasi ini mulai terealisasi di beberapa daerah seperti China yang menggunakan drones untuk menyiram tanaman dan

pemupukan, serta teknologi pertanian lainnya yang dapat mengurangi kontak fisik. Di Afrika, ponsel digunakan sebagai pasar online dengan optimal, melihat dan mengatur harga, hingga prakiraan cuaca (Trendov *et al*, 2019). Di Peru, pemerintah menerbitkan kebijakan yang menguntungkan petani dimana pemerintah mendata petani mana yang terkena dampak *lockdown*, sehingga dapat memastikan mereka mendapat dukungan yang di butuhkan agar kehidupan sumber makanan tetap terjamin (Torero, 2020). Disamping itu, gerakan masyarakat untuk meningkatkan produksi pertanian sudah mulai diinisiasi dan dilakukan melalui kegiatan individu dan kelompok masyarakat dengan memanfaatkan pekarangan rumah, pengembangan teknik hidroponik, tabulampot, mina padi, vertikultur, budikember, dramdung, dan aktivitas lainnya untuk memproduksi asupan nutrisi pangan bagi kehidupan di keluarga.

Pandemi dan New Normal Covid tidak dapat diprediksikan akan berakhir. Mensiasati hal ini pemerintah membuat kebijakan untuk memberlakukan *New Normal*. Terminologi *New Normal* digunakan pada Tahun 2009 oleh Philadelphia City Paper, dimana Paul Glover menjelaskan kondisi yang semula tidak umum menjadi suatu yang biasa dan wajar dijalani. Manakala Rosabeth Moss Kanter dalam tulisan "*Surprise Are the New Normal : Resilience is the New Skill*" yang dipublikasikan di Harvard Business Review menyatakan kejutan-kejutan yang baru kita hadapi merupakan titik normal yang baru. Kejutan akan membawa gangguan dan masa sulit bagi banyak pihak, namun kekuatan untuk pulih dengan cepat akan bangkit untuk mengejar ketertinggalan dan menghadapi berbagai perubahan tersebut (Ridwan Sanjaya, 2020).

Mahasiswa dan alumnus Perguruan Tinggi pada masa Pandemi dan New Normal ini diharapkan lebih siap menghadapi kondisi new normal dengan cara mempersiapkan diri, menganalisis secara kritis, melihat peluang dan mengembangkan talenta,

penguasaan *soft skill*, berkompetensi menyelesaikan masalah serta menuntaskan pekerjaan secara substantif dan terintegrasi dengan sikap kerja yang bertanggung jawab dan profesional.

## **TUJUAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Perguruan Tinggi, Universitas Sumatera Utara (USU) menyikapi New Normal yang diaplikasikan ke lahan pertanian padi dan untuk mengetahui sejauh mana kesadaran masyarakat dalam kesiapsiagaan mendukung ketahanan pangan dalam menghadapi New Normal di Sumatera Utara.

## **HIPOTESIS**

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeterminasi peran Perguruan Tinggi, Universitas Sumatera Utara (USU) menyikapi New Normal yang diaplikasikan ke lahan pertanian padi di Karo, Sumatera Utara.
2. Mengidentifikasi aktivitas petani Karo dan distribusi ketersediaan pangan, khususnya di Sumatera Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan dua tahapan, yaitu observasi aktivitas petani padi di Karo dimulai saat New Normal dan survei menyebarkan 15 soal kuesioner kepada 40 responden masyarakat di Sumatera Utara ([google form bit.ly/KETAHANANPANDEMI DAN NEW NORMAL COVID19](https://bit.ly/KETAHANANPANDEMI_DAN_NEW_NORMAL_COVID19)) (identitas, umur, kelamin, dari 30 soal sebanyak 15 soal dianalisis, baca Lampiran 1) yang dikumpulkan sejak Mei hingga Juni 2020 dengan cara online. Kuisoner ini bertujuan untuk mendapatkan data valid tentang kondisi ketahanan pangan di Indonesia, khususnya di Sumatera Utara sehingga dapat dijadikan data awal untuk memprioritaskan langkah dan strategi dalam

mensiasati ketahanan pangan masa New Normal. Online atau daring dimaksudkan peneliti dapat masuk dan berkordinasi di group WhatsApp personal atau pun kelompok untuk menggalang partisipasi warga mengisi data secara online.

Selanjutnya melakukan survei, penelitian dan pendampingan langsung ke lokasi pertanaman padi di Karo untuk melihat kegiatan pertanian yang berlangsung saat terjadinya Pandemi dan New Normal Covid-19 hingga New Normal, baik ketika petani dilahan (sawah), kegiatan setelah bertani hingga pelaksanaan proses jual-beli dan pengiriman hasil pertanian ke distributor. Kemudian dirumuskan Panduan Petani Padi yang dapat dilihat pada Lampiran 2).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **➤ Aktivitas Petani di Lahan, Saat di Rumah dan Saat Distribusi Pangan**

Pemahaman penyebaran Covid-19 yang sangat masif membuat masyarakat termasuk petani mulai sadar dalam mengikuti protokol kesehatan termasuk dalam kegiatan bertani. Protokol yang di ikuti petani padi di Kabupaten Karo saat dilahan yaitu tetap menggunakan masker, menggunakan pakaian yang tertutup, mencuci tangan sebelum dan setelah beraktivitas hingga menjaga jarak antar petani lainnya (Gambar 1).



**Gambar 1.**  
***Petani tetap menggunakan masker ketika beraktivitas di lahan***

Hal ini sejalan dengan *Standard Operational Procedure* (SOP) menggunakan pakaian yang tertutup, menggunakan masker, sarung tangan, serta menjaga jarak sejauh 1-2 meter antar petani gandum di India selama Pandemi dan New Normal Covid-19 (Qaiyum dan Shabbir, 2020). Petani padi di Karo tetap bekerja tetap pergi kesawah mencek lahan padi. Disamping itu, mahasiswa peneliti membimbing menanam tanaman refugia, seperti: Kenikir (*Cosmos caudatus*), Marigold (*Tagetes erecta*), bunga kertas (*Zinnia*

*peruviana*) untuk menarik serangga hama, penyerbuk, maupun tempat tinggal predator dan parasitoid yang mengaplikasikan konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT) tepat guna. Diprediksikan, Ekosistem padi akan menekan tingkat serangan serangga pada tanaman padi yang akan meningkatkan produksi padi saat panen. Selanjutnya, bimbingan secara online dilakukan akademisi dan praktisi bidang pertanian dari Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara sehingga Petani dan Masyarakat mulai melakukan swakelola mandiri aktivitas dengan menerapkan Protokol Kesehatan.

Petani padi juga harus mematuhi protokol kesehatan saat setelah sampai dirumah ketika selesai bekerja di lapangan, yaitu langsung mencuci tangan (Gambar 2), membersihkan diri terlebih dahulu, dan makan untuk memulihkan tenaga yang telah digunakan selama bekerja. Hal ini sama seperti panduan petani yang di lahan terbitkan oleh Qaiyum dan Shabbir (2020) dimana para petani di edukasi untuk tetap menjaga kebersihan diri, mencuci tangan menggunakan sabun, membersihkan alat-alat bertani nya hingga memenuhi kebutuhan vitamin C dengan menambahkan jeruk maupun lemon ketika minum.



***Gambar 2.***  
***Petani mencuci tangan sebelum ke lahan dan ketika tiba dirumah***

Saat melakukan distribusi petani juga dituntut untuk tetap menjaga jarak, menghindari kontak langsung dan berjabat tangan, menggunakan masker, dan tidak memaksakan diri untuk keluar jika mendapati kondisi fisik yang menurun seperti terlihat pada Gambar 3 dibawah ini.



**Gambar 3.**  
***Petani saat melakukan transaksi, tetap menjaga jarak di lokasi dan menggunakan masker***

Dari aktivitas selama Pandemi dan New Normal terjadi, petani menjadi korban karena distribusi hasil panen terhambat akibat *lockdown* atau penutupan pasar. Hal ini membuat komoditi hasil panen sangat melimpah dan pada akhirnya membusuk karena pembeli yang turun drastis dan mempengaruhi jatuhnya harga bahan pangan tersebut di lokasi tertentu, tetapi melonjak tajam dan langka di daerah lain yang tidak dapat memproduksi komoditi tersebut. Hal ini terjadi di India seperti yang dipaparkan Paricha (2020) akibat masa *lockdown* yang panjang, para petani menjadi takut dan menghadapi kesulitan karena mulai membusuknya buah tomat dan sayuran di pasar Narayangaon di Maharashtra karena diberlakukannya *lockdown*. Penelitian Saha dan Bhattacharya (2020) menunjukkan pada musim Rabi di India, proses pemanenan

dan pasca panen terganggu tanaman gandum, gram, miju-miju, mustard, dan padi terganggu disebabkan lockdown, yang akhirnya membuat kepanikan bagi para petani.

Menurut Michael (2020), kebijakan yang dapat dilakukan Departemen Pertanian adalah berkoordinasi dengan lembaga pemerintah lainnya yang memiliki koneksi penting dengan sektor pertanian, harus memelopori rencana untuk memperkuat industri beras domestik melalui bantuan keuangan langsung yang bertujuan untuk memodernisasi untuk meningkatkan hasil dan produktivitas padi secara keseluruhan menuju swasembada beras. Di masa New Normal, mahasiswa dan Perguruan Tinggi Universitas Sumatera Utara harus dapat bersinergi dalam membantu petani dengan mendistribusikan hasil pangan dan sayuran agar terjangkau di masyarakat dengan harga yang standard. Hal ini telah diinisiasi oleh Ameilia Zuliyanti Siregar, salah seorang dosen Fakultas Pertanian USU dengan Komunitas dan mahasiswanya bergerak mengumpulkan hasil panen sayuran dan pangan yang dijual secara online.

### ➤ **Respon Masyarakat Terhadap Ketersediaan Pangan Masa New Normal**

Melalui kuesioner yang dikumpulkan dari 40 respondens masyarakat di Kabupaten Karo mengenai ketersediaan pangan di daerah seperti dirincikan pada Gambar 4 dibawah ini, diketahui sebanyak 70% menyatakan terdapat beberapa bahan pangan yang sulit didapat ataupun yang melimpah. Sebanyak 17,5% menyatakan bahwa tidak ada perubahan, selanjutnya sebanyak 7,5% mengatakan semakin sulit didapat, dan sisanya (5%) menyatakan semakin mudah didapat.

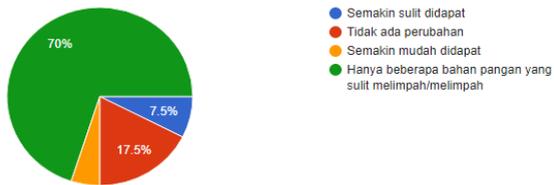
Sedangkan data kuisoner mengenai harga bahan pangan yang dipasarkan, sebanyak 85% mengatakan bahwa ada kenaikan harga bahan pangan, selanjutnya 10% mengatakan tidak ada kenaikan harga bahan pangan dan yang 5% responden mengatakan semakin murah.

Kemudian kuisioner mengenai data jenis bahan pangan yang mengalami perubahan harga yang cukup signifikan yaitu dinyatakan sebesar 52,5% adalah kelompok gula, disusul minyak makan (32,5%) dan beras sebesar 7,5% serta 7,5 persen lainnya mengatakan lauk-pauk.

**Ketersediaan Bahan Pangan**

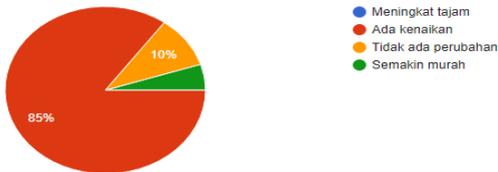
1. Bagaimana pendapatmu mengenai ketersediaan bahan pangan di pasaran selama masa pandemi Covid-19 ini ?

40 responses



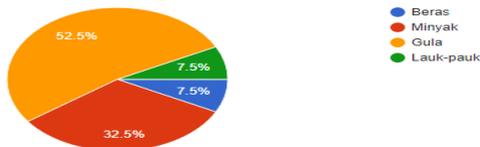
2. Bagaimana harga bahan pangan yang dipasarkan di sekitarmu?

40 responses



3. Jenis bahan pangan apa yang mengalami perubahan harga yang cukup signifikan?

40 responses



**Gambar 4.**

(1). Diagram Pie ketersediaan pangan di daerah. (2) Diagram Pie harga bahan pangan yang dipasarkan. (3) Diagram Pie jenis bahan pangan yang mengalami kenaikan harga signifikan  
**(Analisis Data Personal, 2020).**

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rohmani (2020) yang memaparkan bahwa wabah Covid-19 hingga ke New Normal memberi dampak sosial dan penurunan stabilitas ekonomi, meliputi: Penurunan Daya Beli (PDB), sektor manufaktur, perdagangan dan ekspor, juga berpengaruh nyata terhadap unsur-unsur dari pasokan dan permintaan pangan seperti yang terjadi di Sumatera Utara.

Dari data yang dikumpulkan dari 40 responden masyarakat di Kabupaten Karo dicatat sebesar 47,5% mengatakan tetap membeli seperti biasa di warung yang tersedia bahan pangan tanpa memborong. Kemudian sebanyak 40% lebih menyetujui untuk melakukan kegiatan pertanian seperti menanam sayur di pekarangan rumah guna memenuhi kebutuhan pangan pribadi maupun lingkungan sekitar. Manakala 7,5% mengatakan tidak merasa kebutuhan pangsanya semakin menipis, dan sisanya mengatakan mencari distributor utama/produsen untuk membeli bahan pangan untuk persediaan jangka panjang adalah hal yang paling tepat untuk mengatasi kebutuhan pangan yang menipis.

Selanjutnya, sebanyak 45% responden menyatakan pentingnya kegiatan bertani sendiri di rumah karena kita tidak tahu hingga kapan Pandemi dan New Normal akan berakhir, disusul sebesar 37,5% mengatakan kegiatan bertani penting karena selain dapat memenuhi kebutuhan keluarga akan nutrisi juga dapat membantu lingkungan sekitar. Manakala 10% mengatakan biasa saja karena bahan pangan akan selalu tersedia maupun alternatifnya dan sebanyak 7,5% berpendapat tidak penting karena hanya orang-orang yang memiliki latar belakang pertanian yang wajib melakukan kegiatan tersebut.

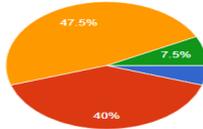
Kemudian data responden menunjukkan sebanyak 47,5% telah melakukan usaha untuk mensiasati kebutuhan pangan selama Pandemi dan New Normal, sebanyak 20% mengatakan sudah direncanakan tetapi belum tahu kapan akan memulainya,

sebanyak 17,5% menyatakan bahwa tidak terpikirkan sama sekali dan sebanyak 15% menyatakan sudah direncanakan dan akan segera dimula seperti yang dideskripsikan Gambar 5 dibawah ini.

**Cara Mensiasati Kebutuhan Pangan Selama Pandemi**

7. Bagaimana cara yang tepat untuk mengatasi kebutuhan pangan yang menipis di masa Pandemi Covid-19 ini?

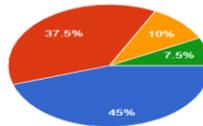
40 responses



- Mencari distributor utama/produsen untuk membeli bahan pangan untuk persediaan jangka panjang
- Melakukan kegiatan pertanian seperti menanam sayur di pekarangan rumah maupun beternak kecil-kecilan untuk k...
- Tetap membeli seperti biasa di warung yang tersedia bahan pangan dengan...
- Saya tidak merasa kebutuhan pangan semakin menipis selama pandemi Co...

8. Apakah penting menurutmu mencoba bertani sendiri seperti menanam di pekarangan rumah, tabulampot, hidroponik, memelihara beberapa ternak hingga memelihara ikan untuk konsumsi pribadi penting dilakukan selama masa Pandemi Covid 19 ini?

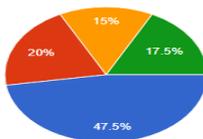
40 responses



- Penting, karena kita tidak tahu hingga kapan pandemi akan berakhir
- Penting, karena selain dapat memenuhi kebutuhan keluarga akan nutrisi, juga dapat membantu lingkungan sekitar y...
- Biasa saja, karena bahan pangan akan selalu tersedia maupun alternatifnya
- Tidak, karena hanya orang-orang yang memiliki latar belakang pertanian saja yang melakukannya

9. Apakah kamu sudah melakukan usaha untuk mensiasati kebutuhan pangan selama Pandemi Covid 19 ini?

40 responses



- Sudah Melakukan
- Sudah direncanakan, tetapi belum tahu kapan akan memulainya
- Sudah direncanakan dan akan segera dimulai
- Tidak terpikirkan sama sekali

**Gambar 5.**

(1) Diagram Pie Cara yang tepat mengatasi kebutuhan pangan yang menipis. (2) Diagram Pie Pendapat mengenai kegiatan betani mandiri untuk memenuhi kebutuhan pangan saat Pandemi dan New Normal. (3) Diagram Pie Kesiapan masyarakat dalam melakukan usaha untuk mensiasati kebutuhan pangan (Analisis Data Personal, 2020).

Diagram 6 dibawah ini menjelaskan sebanyak 47,5% tespondens menyatakan kebutuhan pangan tercukupi selama

Pandemi dan New Normal, selanjutnya 37,5% mengatakan tidak tercukupi, kemudian 12,5% tidak yakin mencukupi atau tidak serta hanya sebesar 2,5% responden lainnya memilih untuk tidak menjawab.

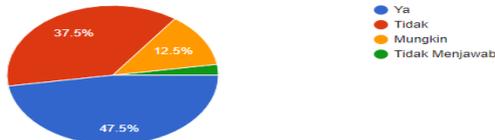
Manakala kuisioner tentang kesadaran pentingnya gizi yang dikonsumsi saat Pandemi dan New Normal diperoleh 47,5% memilih mengkonsumsi nutrisi seperti biasanya tanpa ada perubahan, kemudian sebesar 30% menyatakan bahwa mengkonsumsi apa saja yang tersedia, serta 22,5% menjawab pentingnya gizi yang dikonsumsi jadi prioritas, karena gizi saat masa Pandemi dan New Normal ini harus optimal.

Sedangkan kuisioner mengenai diagram pie tentang konsumsi suplemen atau vitamin pada masyarakat selama Pandemi dan New Normal, menyatakan 42,5% tidak mengkonsumsi, selanjutnya sebesar 27% menyatakan mengkonsumsi suplemen sesekali, kemudian 20% mengkonsumsi suplemen hanya ketika badan terasa kurang sehat dan sisanya, 10% menyatakan rutin mengkonsumsi suplemen maupun vitamin setiap hari.

**Kecukupan Gizi terhadap Konsumsi Bahan Pangan selama Pandemi Covid-19**

13. Apakah kebutuhan pangan mu selama pandemi ini dapat mencukupi gizi seperti biasanya?

40 responses



14. Seberapa penting gizi yang kamu konsumsi selama Pandemi Covid-19 ini ?

40 responses



15. Apakah untuk memenuhi gizi sehari-hari, selain mengonsumsi makanan yang cukup diiringi dengan konsumsi suplemen atau vitamin untuk kesehatan?

40 responses



**Gambar 6.**

*(1) Diagram pie Kecukupan bahan pangan masyarakat. (2) Diagram pie Kesadaran pentingnya gizi yang dikonsumsi saat Pandemi dan New Normal. (3) Diagram pie konsumsi suplemen atau vitamin pada masyarakat saat masa Pandemi dan New Normal (Analisis Data Personal, 2020)*

Gambar 7 dibawah ini menjelaskan hasil kuesioner yang telah disebar ke 40 respondents di Kabupaten Karo, sebanyak 42,5% mengatakan telah melakukan beberapa pemanfaatan seperti penggunaan limbah dapur dan air cucian ikan sebagai pupuk organik, selanjutnya 42,5% lainnya menyatakan tidak mengetahui tentang pemanfaatan limbah rumahan. Kemudian 10% menyatakan hanya menggunakan sisa bahan pangan menjadi bentuk olahan lain sebagai inisiatif pemanfaatan penggunaan teknologi saat Pandemi dan New Normal.

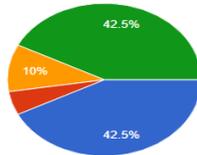
Diagram pie tentang pendapat masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi untuk produk olahan bahan pangan saat Pandemi dan New Normal dinyatakan dalam bentuk 42,5% mungkin membutuhkan walaupun kebutuhan pangan masih tersedia, sehingga pemanfaatan ini dapat menjadi backup plan. Sebanyak 32,5% responden menyetujui adanya pemanfaatan teknologi yang dapat menjadikan daya simpan pangan menjadi lebih panjang, selanjutnya 12,5% menyetujui karena dapat menimbulkan variasi rasa yang lebih beragam serta sisanya,

sebesar 12,5% lainnya menyatakan tidak setuju karena bahan pangan harus keadaan segar setiap saat.

**INISIASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI UNTUK MEMBANTU KETERSEDIAAN BAHAN PANGAN**

19. Adakah pemanfaatan limbah rumahang yang kamu lakukan untuk mensiasati kebutuhan pangan akibat pandemi covid-19 ini?

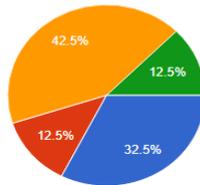
40 responses



- Ya, saya melakukan beberapa pemanfaatan seperti penggunaan limbah dapur dan air cucian ikan seba...
- Ya, saya tahu pemanfaatan beberapa limbah rumah agar dapat berguna tetapi belum melakukannya karena tidak tah...
- Ya, tetapi sejauh ini saya hanya menggunakan sisa bahan pangan unt...
- Tidak, karena saya tidak mengetahui tentang pemanfaatan limbah tersebut

20. Apakah pemanfaatan teknologi untuk produk olahan bahan pangan diperlukan pada Pandemi Covid-19 ini?

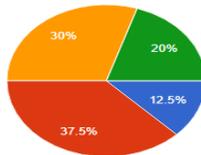
40 responses



- Ya, karena dengan adanya pemanfaatan teknologi dapat menjadikan daya simpan pangan lebih...
- Ya, karena dengan adanya pemanfaatan teknologi dapat menjadikan variasi dan rasa yang lebih...
- Mungkin, karena untuk sekarang kebutuhan pangan masih tersedia, se...
- Tidak, karena bahan pangan tetap harus dalam keadaan keadaan segar untuk...

21. Apa bentuk pemanfaatan teknologi yang mungkin kamu lakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan akibat Pandemi Covid-19 ini?

40 responses



- Pembuatan tepung dari bahan pangan pokok agar daya simpan lebih panjang
- Mengolah bahan makanan menjadi produk seperti kue maupun olahan masakan
- Menggunakan jasa online delivery untuk memenuhi kebutuhan pangan
- Membuat makanan tradisional bervariasi olahan dan rasa

**Gambar 7.**

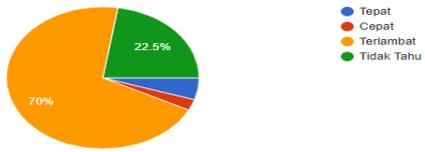
*(1) Diagram pie pemanfaatan limbah rumahang oleh masyarakat agar bermanfaat dalam membantu mensiasati kebutuhan pangan saat Pandemi dan New Normal. (2) Diagram pie pendapat masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi untuk produk olahan bahan pangan saat Pandemi dan New Normal. (3) Diagram pie pendapat masyarakat mengenai bentuk pemanfaatan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pangan saat Pandemi dan New Normal (Data Personal, 2020).*

Gambar 8 dibawah ini menunjukkan sebesar 70% dari total 40 responden menyatakan kebijakan pemerintah yang diambil terhadap ketahanan pangan Pandemi dan New Normal ini terlambat. Selanjutnya, 22,5 persen responden menyatakan tidak mengetahui terhadap kebijakan pemerintah mengenai kebijakan yang diambil terhadap ketahanan pangan selama Pandemi dan New Normal, dan 7,5% menyatakan tindakan pemerintah sudah tepat dan cepat.

Manakala pendapat masyarakat mengenai tindakan pemerintah mengenai kondisi ketahanan pangan selama Pandemi dan New Normal, sebanyak 35% menyatakan mereka tidak melihat perubahan ketersediaan pangan di daerah masing-masing, kemudian sebanyak 32,5% menyatakan tidak optimal sehingga terjadi kelangkaan bahan pokok, selanjutnya 22% menyatakan tidak tahu mengenai status ketersediaan bahan pokok, dan 10% lainnya menyatakan tindakan pemerintah sudah optimal dengan mudah ditemukan bahan pokok di pasaran.

**KEBIJAKAN PEMERINTAH**

25. Bagaimana pendapatmu tentang tindakan pemerintah mengenai kebijakan yang diambil terhadap ketahanan pangan selama Pandemi Covid-19?  
40 responses



26. Apa pendapatmu tentang tindakan pemerintah mengenai kondisi ketahanan pangan selama Pandemi Covid-19 ?  
40 responses



27. Menurutmu apa yang harus dilakukan pemerintah dalam bidang ketahanan pangan selama masa Pandemi Covid-19 ini?

40 responses



**Gambar 8.**

(1) Diagram pie Pendapat masyarakat mengenai kebijakan yang diambil pemerintah terhadap ketahanan pangan selama Pandemi dan New Normal. (2) Diagram pie pendapat masyarakat mengenai tindakan pemerintah mengenai kondisi ketahanan pangan selama Pandemi dan New Normal. (3) Diagram pie pendapat masyarakat saran terhadap ketahanan pangan selama Pandemi dan New Normal (Analisis Data Personal, 2020).

Didukung penelitian yang dilakukan Rosegrant et al (2013) dan Kurniawansyah, dkk. (2020) yang menyatakan situasi Covid 19 hingga New Normal mempengaruhi daya beli masyarakat yang menurun secara signifikan, dimana perputaran uang di tengah masyarakat menjadi sangat minim, pada saat yang sama produksi barang pun sangat terbatas, sehingga terjadi defisit perdagangan dalam siklus perekonomian. Maka konsep kebijakan strategis (*survive*) menyangkut kebijakan alokasi, kebijakan distribusi, dan kebijakan stabilisasi sebab sangat mudah dan berpeluang anggaran sebagai input talangan dalam menambah kekuatan menangani eksternalitas ekonomi dalam masa pandemi ini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Observasi dari aktivitas petani padi menunjukkan peran perguruan tinggi Universitas Sumatera Utara sangat strategis

dengan menyusun panduan mandiri petani padi di Karo yang diaplikasikan pada saat di lahan pertanian, dirumah maupun dalam transaksi jual-beli dan distribusi hasil pertanian. Dilanjutkan analisis terhadap 40 responden menunjukkan ketahanan pangan dari berbagai daerah di Sumatera Utara tidak merata, tetapi masih menunjukkan kondisi yang kondusif dalam menghadapi masa New Normal. Aktivitas petani di lahan padi didampingi mahasiswa peneliti dengan menanam tanaman refugia dalam aplikasi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) tepat guna. Selanjutnya pelatihan dibimbing secara online oleh akademisi dan praktisi bidang pertanian. Petani dan Masyarakat mulai melakukan swakelola mandiri aktivitas dengan menerapkan Protokol Kesehatan. Diharapkan peran Perguruan tinggi USU berkontribusi mensiasati kondisi pangan dan mendampingi petani padi di Karo dalam menyediakan kebutuhan pangan masyarakat di Sumatera Utara di masa New Normal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih disampaikan kepada petani, mahasiswa tim peneliti lapangan yang mengumpulkan data dilokasi petani padi di Karo saat pandemik Covid 19 hingga New Normal. Ucapan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada responden, masyarakat dan Universitas Sumatera Utara yang mendukung kegiatan penelitian berjalan dengan lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abraham, Centil K dan Emmanuel, Stephy. 2020. Economic Impact of Covid-19 and Lockdown on Middle Income Agriculturists. *Purakala UGC Care Journal* 31(17): 359-364.. ISSN:0971-2143

Detik: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4996261/duh-jokowi-akui-stok-beras-hingga-gula-defisit> Reporter : Danang Sugianto. Diakses pada 5 Juni 2020.

Kurniawansyah, HS., Amrullah., Salahuddin, M., Muslim., Nurhidayati, Sri. 2020. Konsep Kebijakan Strategis dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi dari Covid-19 pada Masyarakat Rentan di Indonesia.

Kompas:

<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/19/13023931/pastikan-stok-pangan-cukup-presiden-jokowi-imbau-masyarakat-tak-panik> Reporter: Ihsanuddin/Fabian Januarius Kuwado (editor). Diakses pada 5 Juni 2020.

Michael, David M. San Juan. 2020. Reviewing Rice Tarrification in the Time of COVID-19: Rationale and Road to Rice Self-Sufficiency in the Philippines. De La Salle University. Manilla, Phillipines.

Paricha, A.2020. Covid-19 Pandemi dan New Normalc-Indian farmers struggle to harvest, sell crops during COVID restrictions. VOA.

Qaiyum, Abid Suleri dan Shabbir, Maryam. 2020. SOPs for safe wheat operation in the Context of COVID-19. Sustainable Devel;ompment Policy Institute.

Rohmani, Sri Asih, 2020. Implikasi Covid-19 Bagi Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pangan. Buletin Perencanaan Pembangunan Pertanian, Biro Perencanaan Sekretariat Jenderal Kementrian Pertanian (2) : 41-55.



2. Bagaimana harga bahan pangan yang dipasarkan di sekitarmu?
  - a. Meningkat tajam
  - b. Ada kenaikan
  - c. Tidak ada perubahan
  - d. Semakin murah
3. Jenis bahan pangan apa yang mengalami perubahan harga yang cukup signifikan?
  - a. Beras
  - b. Minyak
  - c. Gula
  - d. Lauk-pauk

### **B. Cara Mensiasati Kebutuhan Pangan Selama Pandemi**

4. Bagaimana cara yang tepat untuk mengatasi kebutuhan pangan yang menipis di masa Pandemi Covid-19 ini?
  - a. Mencari distributor utama/produsen untuk membeli bahan pangan untuk persediaan jangka panjang.
  - b. Melakukan kegiatan pertanian seperti menanam sayur di pekarangan rumah maupun beternak kecil-kecilan untuk konsumsi keluarga
  - c. Tetap membeli seperti biasa di warung yang tersedia bahan pangan dengan sewajarnya dan secukupnya
  - d. Saya tidak merasa kebutuhan pangan semakin menipis selama pandemi Covid-19
5. Apakah penting menurutmu mencoba bertani sendiri seperti menanam di pekarangan rumah, tabulampot, hidroponik, memelihara beberapa ternak hingga memelihara ikan untuk konsumsi pribadi penting dilakukan selama masa Pandemi Covid 19 ini?
  - a. Penting, karena kita tidak tahu hingga kapan pandemi akan berakhir
  - b. Penting, karena selain dapat memenuhi kebutuhan keluarga akan nutrisi, juga dapat membantu lingkungan sekitar yang juga membutuhkan

- c. Biasa saja, karena bahan pangan akan selalu tersedia maupun alternatifnya
  - d. Tidak, karena hanya orang-orang yang memiliki latar belakang pertanian saja yang melakukannya
6. Apakah kamu sudah melakukan usaha untuk mensiasati kebutuhan pangan selama Pandemi Covid 19 ini?
- a. Sudah melakukan
  - b. Sudah direncanakan, tetapi belum tahu kapan akan memulainya
  - c. Sudah direncanakan, akan segera dimulai
  - d. Tidak terpikirkan sama sekali

### **C. Kecukupan Gizi terhadap Konsumsi Bahan Pangan selama Pandemi Covid-19**

7. Apakah kebutuhan pangan mu selama pandemi ini dapat mencukupi gizi seperti biasanya?
- 1. Ya
  - 2. Tidak
  - 3. Mungkin
  - 4. Tidak menjawab
8. Seberapa penting gizi yang kamu konsumsi selama Pandemi Covid-19 ini ?
- a. Jadi prioritas, karena gizi untuk tubuh saya harus optimal
  - b. Saya mengkonsumsi seperti biasanya
  - c. Saya mengkonsumsi apa saja yang tersedia
  - d. Saya mengkonsumsi lebih banyak karena Work from Home (WfH)
9. Apakah untuk memenuhi gizi sehari-hari, selain mengkonsumsi makanan yang cukup diiringi dengan konsumsi suplemen atau vitamin untuk kesehatan?
- a. Ya, saya mengkonsumsi setiap hari

- b. Ya, saya mengkonsumsi hanya ketika badan terasa kurang sehat
- c. Ya, saya mengkonsumsi suplemen sesekali
- d. Tidak, saya tidak mengkonsumsi suplemen atau vitamin tambahan

#### **D. Inisiasi Pemanfaatan Teknologi Untuk Membantu Ketersediaan Bahan Pangan**

10. Adakah pemanfaatan limbah rumahan yang kamu lakukan untuk mensiasati kebutuhan pangan akibat pandemi Covid-19 ini?
- a. Ya, saya melakukan beberapa pemanfaatan seperti penggunaan limbah dapur dan air cucian ikan sebagai pupuk alami tanaman dan beberapa pemanfaatan lainnya
  - b. Ya, saya tahu pemanfaatan beberapa limbah rumah agar dapat berguna tetapi belum melakukannya karena tidak tahu harus diaplikasikan kemana
  - c. Ya, tetapi sejauh ini saya hanya menggunakan sisa bahan pangan untuk membuat produk olahan lain agar dapat digunakan/dikonsumsi dengan maksimal
  - d. Tidak, karena saya tidak mengetahui tentang pemanfaatan limbah tersebut
11. Apakah pemanfaatan teknologi untuk produk olahan bahan pangan diperlukan pada Pandemi Covid-19 ini?
- a. Ya, karena dengan adanya pemanfaatan teknologi dapat menjadikan daya simpan pangan lebih panjang
  - b. Ya, karena dengan adanya pemanfaatan teknologi dapat menjadikan variasi dan rasa yang lebih beragam
  - c. Mungkin, karena untuk sekarang kebutuhan pangan masih tersedia, sehingga pemanfaatan ini dapat menjadi backup plan untuk kedepannya

- d. Tidak, karena bahan pangan tetap harus dalam keadaan keadaan segar untuk menjaga nutrisinya
12. Apa bentuk pemanfaatan teknologi yang mungkin kamu lakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan akibat Pandemi Covid-19 ini?
- a. Pembuatan tepung dari bahan pangan pokok agar daya simpan lebih panjang\
  - b. Mengolah bahan makanan menjadi produk seperti kue maupun olahan masakann
  - c. Menggunakan jasa online delivery untuk memenuhi kebutuhan pangan
  - d. Membuat makanan tradisional bervariasi olahan dan rasa

#### **E. Kebijakan Pemerintah**

13. Bagaimana pendapatmu tentang tindakan pemerintah mengenai kebijakan yang diambil terhadap ketahanan pangan selama Pandemi Covid-19?
- a. Tepat
  - b. Cepat
  - c. Terlambat
  - d. Tidak Tahu
14. Apa pendapatmu tentang tindakan pemerintah mengenai kondisi ketahanan pangan selama Pandemi Covid-19 ?
- a. Tidak optimal sehingga terjadi kelangkaan bahan pokok di daerah saya
  - b. Optimal sehingga tidak terjadi kelangkaan bahan pokok di daerah saya
  - c. Saya tidak melihat perubahan ketersediaan pangan di daerah saya
  - d. Saya tidak tahu mengenai status ketersediaan bahan pokok di daerah saya

15. Menurutmu apa yang harus dilakukan pemerintah dalam bidang ketahanan pangan selama masa Pandemi Covid-19 ini?
  - a. Melakukan pembatasan pembelian bahan pangan secara merata keseluruh masyarakat
  - b. Memberikan subsidi kepada harga bahan pokok agar dapat dibeli dengan harga yang lebih terjangkau
  - c. Memberikan bantuan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan agar kebutuhan pokoknya terpenuhi
  - d. Mengoptimalkan distribusi bahan pokok keseluruh pelosok negeri.

## **Lampiran 2. Panduan Tata Kerja Petani Padi Selama Pandemi Covid-19**

### **A. SAAT DI LAHAN**

1. Petani mengenakan pakaian yang safety (aman dan nyaman), yaitu tertutup, menggunakan sarung tangan dan memakai masker.
2. Petani menggunakan alat seperti cangkul, knapsack, arit, dan lainnya yang sudah di sanitasi /dicuci bersih.
3. Petani tetap menjaga jaraksejauh 1-2 meter antar petani lainnya selama kegiatan bertani maupun saat beristirahat.

### **B. SAAT DI RUMAH**

1. Petani langsung mencuci tangan ketika sampai dirumah.
2. Petani minum air hangat guna mengembalikan tenaga setelah bekerja di lahan.
3. Petani membersihkan badan dengan mandi agar menghilangkan semua kuman penyebab penyakit dan mencegah adanya virus yang menempel pada tubuh.
4. Petani langsung mencuci pakaian yang telah dipakai.
5. Petani dapat melakukan ibadah, makan siang, lalu beristirahat.

6. Petani dapat melakukan interaksi bersama keluarga di sore hari.

### **C. SAAT BERTRANSAKSI (JUAL-BELI)**

1. Petani mencuci hasil panen sebelum dikirim ke pedagang.
2. Petani selalu menggunakan masker saat bertransaksi (jual beli) dengan distributor.
3. Petani menjaga jarak dengan petani lainnya saat melakukan transaksi (1-2 meter).
4. Petani mencuci tangan menggunakan sabun (hand soap) setelah melakukan transaksi.
5. Petani membersihkan badan dengan mandi agar menghilangkan semua kuman penyebab penyakit dan mencegah adanya virus yang menempel pada tubuh setelah melakukan transaksi.
6. Petani langsung mencuci pakaian yang telah dipakai.
7. Petani menyemprot uang saat transaksi menggunakan desinfektan dan membiarkan selama 3-5 menit agar kuman hilang.

*Disusun oleh Ameilia Zuliyanti Siregar-Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.*